

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, nonformal seperti lembaga kursus dan informal seperti pesantren. Dalam proses pendidikan formal peserta didik tidak hanya memperoleh pendidikan akademik saja namun juga memperoleh pendidikan karakter, apalagi bagi siswa remaja di Sekolah Menengah Atas sangat perlu meningkatkan pendidikan karakter agar tugas perkembangan remaja tercapai dan terarahkan.

Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditekankan bagi siswa adalah sikap tanggung jawab, tanggung jawab adalah sikap dalam menjalankan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan, negara, masyarakat dan diri sendiri (Zuchdi, 2015). Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena akan menjadi dasar untuk masa depannya, sikap tanggung jawab tidak muncul dengan sendirinya, tetapi melalui pembiasaan dan pembinaan yang dilatih sedini mungkin oleh orang tua dan guru.

Setiap siswa diharapkan dapat sukses dalam akademik dan karakter atau kepribadiannya maka agar seimbang sikap tanggung jawab belajar perlu ditingkatkan. Tanggung jawab belajar merupakan perilaku siswa dalam menjalankan tugas secara rutin tanpa harus diingatkan, mampu menjelaskan tujuan belajar, tidak mencari alasan dan menyalahkan orang lain dalam belajar, mampu menentukan alternatif pilihan kegiatan belajar, melakukan tugas sendiri dengan senang, mempunyai minat untuk rajin belajar, dapat membuat keputusan yang berbeda, berkonsentrasi, menghormati dan menghargai aturan-aturan sekolah (Bariyyah, 2018).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di sekolah salah satu cara untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab tersebut melalui pemberian tugas yang dirancang dengan tepat (Syaiful Bahri Djamarah, 2014). Namun saat ini banyak kasus pelanggaran seperti menyontek, tidak mengerjakan PR, melanggar peraturan sekolah seperti membolos, terlambat, *bullying* dan lain sebagainya, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tanggung jawab belajar.

Penyebab rendahnya tanggung jawab pada siswa karena faktor internal seperti minat dan motivasi lalu faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya (Hariandi, 2020). Lingkungan belajar di sekolah meliputi tempat belajar, alat-alat belajar, buku sumber belajar, dan penerangan. Lingkungan belajar ini sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran, jika lingkungan belajar sangat mendukung maka siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Fadhillah, 2021) mengatakan bahwa lingkungan belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Teman sebaya juga menjadi penyebab tingginya rendahnya tanggung jawab belajar, teman sebaya adalah sumber status, persahabatan dan saling memiliki dalam setiap situasi, teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dalam satu kelompok dengan tingkat usia yang sama (Santrock, 2007). Suasana belajar dikelas sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan teman sebaya dapat berpengaruh secara positif atau negative tergantung pribadi siswa dapat memilih dan memilahnya.

Teman sebaya memiliki fungsi dalam proses belajar seperti untuk berdiskusi, belajar kelompok, *sharing* pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir. Fenomena siswa di dalam kelas, siswa sering mengalami ketakutan dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa bertanya dan menyontek karena kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Pada tanggal 4 November 2024, dilakukan wawancara dengan guru BK di SMA Ya BAKII Kesugihan. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa lingkungan belajar di sekolah mengalami kendala akibat pembangunan gedung baru yang menimbulkan kebisingan dari mesin pengaduk semen. Selain itu, fasilitas kelas yang sempit membuat kenyamanan belajar siswa berkurang. Guru BK juga mengamati bahwa tanggung jawab belajar siswa tergolong rendah, ditandai dengan seringnya keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, menyontek, serta mengabaikan peraturan sekolah dengan membolos. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi kehadiran siswa di SMA Ya BAKII Kesugihan, kurang lebihnya sekitar 43 siswa yang mengalami keterlambatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab belajar siswa dalam hal belajar seperti kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh dari teman sebaya, rendahnya

motivasi belajar, dan sebagian kan ada anak yang di pesantren jadi kurangnya pengawasan dari orang tua nya secara langsung.

Hasil wawancara dengan 4 siswa mengungkapkan bahwa keterlambatan sering terjadi karena setelah sholat subuh mereka kembali tidur. Ketika ditanya tentang alasan tidak mengerjakan tugas dan menyontek, siswa menyatakan rasa malas akibat kelelahan dari aktivitas di pesantren dan pengaruh teman-teman. Mereka juga menyebutkan bahwa fasilitas sekolah yang kurang memadai selama pembangunan turut memengaruhi semangat belajar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Surdi, 2022) menyarankan agar melakukan penelitian dengan variabel lain yang berkaitan dengan tanggung jawab belajar, karena faktor lain diantaranya adalah minat dan motivasi belajar, strategi pembelajaran guru dan dukungan teman sebaya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Lingkungan Belajar dan Teman Sebaya Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang tanggung jawab belajarnya rendah seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas dan membolos.
2. Lingkungan belajar nonsosial sedikit terganggu karena proses pembangunan gedung baru.
3. Siswa yang sering terlambat dan menyepelekan tata tertib sekolah karena mengikuti perilaku teman sebayanya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini pada lingkungan belajar, teman sebaya dan tanggung jawab belajar siswa SMA Ya BAKII Kesugihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan belajar di SMA Ya BAKII Kesugihan?
2. Bagaimana dukungan teman sebaya di SMA Ya BAKII Kesugihan?
3. Bagaimana tanggung jawab belajar di SMA Ya BAKII Kesugihan?
4. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan teman sebaya dengan tanggung jawab belajar di SMA Ya BAKII Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lingkungan belajar di SMA Ya BAKII kesugihan.
2. Untuk mengetahui dukungan teman sebaya di SMA Ya BAKII kesugihan.
3. Untuk mengetahui tanggung jawab belajar di SMA Ya BAKII kesugihan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan teman sebaya dengan tanggung jawab belajar di SMA Ya BAKII Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi tambahan bagi peneliti lain terkait lingkungan belajar, teman sebaya dan tanggung jawab belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Sebagai bahan pertimbangan agar dapat membaca dan menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan belajar, teman sebaya dan tanggung jawab belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan instropeksi dalam meningkatkan lingkungan belajar dan teman sebaya untuk memperbaiki tanggung jawab belajar.

